

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilalui oleh semua peserta didik. Proses pembelajaran yang baik akan berpengaruh terhadap pencapaian keberhasilan peserta didik. Akan tetapi, proses pembelajaran di sekolah dirasa masih belum optimal bagi peserta didik. Sebagian peserta didik masih merasa kurang paham terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik. Salah satunya mengenai pembelajaran sastra di sekolah. Magfira, dkk (2022, hlm. 2) menyatakan, bahwa terdapat beberapa persoalan mengenai pembelajaran sastra, yakni belum dapat tersampaikan dengan baik dan optimal kepada pelajar. Salah satu faktor yang menyebabkan keluhan tersebut dikarenakan seorang pendidik yang masih belum memahami cara penyampaian pembelajaran sastra yang tepat dan baik kepada peserta didiknya.

Menurut Suyono dan Hariyanto (2016, hlm. 5), “Seorang guru dituntut untuk inovatif, adaptif, dan kreatif serta mampu membawa suasana pembelajaran yang menyenangkan ke dalam kelas dan lingkungan pembelajaran”. Hal tersebut memiliki maksud bahwa seorang guru sudah seharusnya dapat mengembangkan kreativitasnya dalam pelaksanaan pembelajaran agar proses pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik bagi peserta didik. Selaras dengan yang dikatakan oleh Mahmudah (2018, hlm. 53), “Salah satu keberhasilan dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik harus didukung oleh guru yang kompeten”. Maksud dari guru yang kompeten tersebut adalah guru yang dapat menjalankan tugas dan kewajibannya dengan profesional sesuai standar kualitas yang ditetapkan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu kunci keberhasilan dari proses pembelajaran adalah pengaruh dari pendidik yang kompeten. Karena pendidik yang kompeten akan dapat menyesuaikan dengan segala hal yang akan menjadi pengaruh di dalam lingkungan kelas. Pendidik akan dapat menyesuaikan rancangan pembelajaran untuk pelaksanaan proses belajar

kepada peserta didik. Begitu pula dalam penguasaan materi pembelajaran bahasa Indonesia dan sastra.

Pembelajaran sastra tak luput dari bahasa Indonesia, karena sastra sudah berkembang sejak masa lampau di negara Indonesia. Karenanya, pembelajaran sastra merupakan salah satu hal penting yang harus dipelajari oleh peserta didik kita. Dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, diungkapkan selain untuk dinikmati sebagai hiburan, pembelajaran sastra juga dapat bermanfaat untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, dan meningkatkan kemampuan berbahasa. Maksudnya adalah pembelajaran sastra ini merupakan sarana bagi peserta didik untuk belajar secara pengetahuan dan kebudayaan yang akan membentuk karakteristik baik bagi peserta didik. Dalam pembelajaran sastra, peserta didik diarahkan agar dapat menghargai dan membanggakan hasil karya sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Salah satu jenis dari karya sastra yang erat dengan kehidupan masyarakat adalah cerita rakyat atau hikayat. Menurut Sutriati, dkk (2012, hlm. 126), menyatakan bahwa cerita rakyat ini merupakan cerita yang bersifat tradisional yang diturunkan secara turun temurun pada masa lalu. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diulas bahwa cerita rakyat adalah cerita di masa lampau yang berkembang dan hidup di dalam masyarakat. Selaras yang dipaparkan dalam Buku Guru Bahasa Indonesia kelas X (2017, hal. 138), hikayat termasuk cerita rakyat yang perlu dilestarikan. Artinya, cerita rakyat merupakan titipan atau warisan budaya dari nenek moyang kepada generasi penerus bangsa yang perlu dilestarikan.

Dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat ini termasuk cerita yang perlu dilestarikan karena merupakan manifestasi budaya Indonesia yang telah berkembang sejak zaman dulu hingga saat ini diwariskan secara turun temurun. Maka dari itu, sangat penting bagi peserta didik untuk mempelajari cerita rakyat.

Cerita rakyat ini memberikan banyak sekali manfaat bagi peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran mengenai cerita rakyat atau hikayat sangat baik untuk dibaca oleh peserta didik. Selaras yang dikatakan oleh Magfira, dkk. (2022, hlm. 2), “Hikayat yang cenderung bersifat imajinatif, istana sentris, anonim, bentuk isinya statis dan bersifat didaktis (mendidik)”. Maksudnya adalah

cerita rakyat ini memiliki sifat didaktis atau mendidik yang baik bagi pembentukan karakter peserta didik. Peserta didik diwajibkan untuk mempelajari cerita rakyat agar dapat mengenal hasil kebudayaan serta dapat mengambil amanat yang terkandung didalamnya.

Proses pembelajaran cerita rakyat di sekolah biasanya tidak hanya mewajibkan peserta didik untuk hanya membaca ceritanya saja, akan tetapi peserta didik dituntut untuk memahami isi dari cerita rakyat yang dibaca. Seperti yang tercantum dalam kompetensi dasar jenjang pendidikan SMA/MA kelas X dalam kurikulum 2013 yaitu mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat). Kegiatan tersebut merupakan salah satu langkah dari proses pembelajaran materi teks cerita rakyat (hikayat). Pada saat proses pembelajaran, peserta didik dituntut untuk membaca dan menentukan nilai-nilai dan isi dari cerita rakyat yang telah dibaca. Akan tetapi, masih dijumpai peserta didik yang kurang memahami cara untuk mengidentifikasi suatu teks. Senada dengan yang dikemukakan oleh Pane dan Dasopang (2017, hlm. 337), menyatakan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran tidak semua peserta didik dapat mencerna materi pembelajaran dengan baik. Hal tersebut memengaruhi kemampuan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran salah satunya adalah kegiatan mengidentifikasi suatu teks.

Salah satu penyebab dari kurangnya pemahaman mengenai langkah mengidentifikasi suatu teks yang dialami oleh peserta didik adalah rendahnya minat membaca atau menyimak sebuah teks cerita. Selaras dengan yang dikatakan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X di SMA PGRI 1 Bandung pada saat wawancara dilakukan. Menurut beliau, sebagian peserta didik cenderung kurang tertarik dalam mempelajari materi cerita rakyat. Mereka merasa bosan dengan penyampaian cerita rakyat yang dilakukan melalui metode ceramah dan bercerita, karena pembelajaran dirasa terlalu monoton. Senada dengan yang dikatakan oleh Syaparuddin, dkk (2020, hlm. 31) bahwa, proses belajar-mengajar hanya memusatkan komunikasi satu arah saja. Peserta didik cenderung hanya duduk sambil mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru dan jarang bertanya atau mengungkapkan pendapat mereka. Sehingga pemahaman terkait materi

pembelajaran yang sedang dipaparkan menjadi kurang dapat ditanggapi oleh peserta didik.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab rendahnya minat mempelajari teks cerita rakyat adalah penggunaan metode yang guru sampaikan masih bersifat konvensional. Pendidik lebih mendominasi di dalam kelas, hal tersebut menyebabkan peserta didik hanya duduk dan menyimak maksud yang pendidik sampaikan tanpa memberikan keluwesan dari peserta didik untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan peserta didik menjadi bosan dalam melakukan kegiatan belajar karena kondisi kelas cenderung monoton. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Guru kelas X SMA PGRI 1 Bandung, rendahnya minat membaca pada peserta didik juga menjadi pengaruh utama dalam permasalahan tersebut.

Menurut Yuliana, dkk (2021, hlm. 2), “Kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia cenderung stagnan dan mundur dikarenakan faktor rendahnya minat membaca peserta didik”. Artinya rendahnya minat membaca peserta didik menjadi salah satu penyebab menurunnya mutu atau kualitas pendidikan di Indonesia, begitu pula menjadi penyebab kurangnya pemahaman peserta didik mengenai isi dari pelajaran yang sedang dilaksanakan. Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa minat membaca pada peserta didik cenderung masih rendah, hal tersebut dapat memengaruhi kualitas ketercapaian dan hasil dari pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh peserta didik.

Melihat permasalahan tersebut, kiranya diperlukan inovasi atau pembaharuan terhadap kegiatan pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai dan isi cerita rakyat agar proses belajar dapat lebih optimal bagi peserta didik. Inovasi tersebut dapat dimunculkan dari pendekatan, metode, model, strategi maupun media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik saat mengajar. Penggunaan metode atau model sudah seharusnya disesuaikan dengan kondisi kelas, akan lebih baiknya penggunaan metode tersebut diiringi dengan penggunaan media pembelajaran yang mumpuni. Karena media pembelajaran yang tepat akan memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat juga akan memengaruhi keberhasilan pencapaian dalam pembelajaran. Karena media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang berperan penting dalam pembelajaran. Selaras yang dikatakan oleh Hamid, dkk. (2020, hlm. 7) menyatakan, bahwa media akan membantu penyampaian materi pembelajaran seorang pendidik kepada siswanya dalam kegiatan belajar-mengajar. Oleh karena itu, pendidik perlu menggunakan media sebagai perantara dalam memaparkan materi pelajaran dengan baik. Pemilihan media pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi dari peserta didik, agar dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dari guru kelas X SMA PGRI 1 Bandung, beliau mengatakan, bahwa dalam proses pembelajaran, peserta didik cenderung lebih menyukai media berupa visual yang ditampilkan, karena pemberian visualisasi akan lebih menarik perhatian peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, dapat diulas bahwa pemberian media visual akan membuat peserta didik menjadi lebih tertarik dan meningkatkan minat peserta didik untuk belajar. Penggunaan media pembelajaran yang digunakan salah satunya adalah media buku cerita.

Menurut Adipta, dkk. (2016, hlm. 989) menyatakan, bahwa buku cerita adalah buku yang di dalamnya terdapat ilustrasi berupa gambar dan ditulis dengan bahasa yang ringan, keduanya menjadi sebuah kesatuan cerita. Artinya, selain memberikan suatu pesan yang tercantum di dalam teks ceritanya, buku cerita juga memberikan gambar sebagai ilustrasi berbentuk visual yang dapat dinikmati oleh pembacanya. Akan tetapi, teknologi kini sudah berkembang dan maju. Pendidikan di Indonesia sudah memasuki revolusi industri 4.0. Hal tersebut mengharuskan semua bagian yang berkenaan dengan lembaga pendidikan melakukan inovasi untuk menciptakan hal baru yang disesuaikan dengan kemajuan zaman ini.

Salah satu pembaruan dari teknologi adalah buku cerita yang berbentuk cetak kini diperbarui menjadi buku cerita berbentuk digital. Tidak hanya berisi teks dan gambar ilustrasi, buku cerita digital juga memberikan visualisasi berupa animasi yang dapat membuat peserta didik menjadi lebih tertarik untuk membacanya. Selaras yang dikatakan oleh Herlina, dkk. (2019, hlm. 2) menyatakan, bahwa inovasi buku cerita berbasis digital kini telah menjadi salah satu daya tarik siswa

dalam kegiatan literasi di sekolah. Selain itu, buku cerita digital juga mudah untuk diakses kapanpun dan dimanapun. Oleh karena itu, penggunaan media buku cerita digital dalam kegiatan pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat diharapkan dapat menambah pemahaman yang lebih jauh terhadap kemampuan membaca dan mengidentifikasi bagi peserta didik.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Delvi Permata Sari dalam judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Keterampilan Mengidentifikasi Cerita Rakyat Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Bayang”. Terdapat perbedaan dari segi penggunaan media atau model yang digunakan. Penggunaan metode *Number Head Together* dalam pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai dan isi dalam cerita rakyat tersebut sangat cocok. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil *posttest* setelah menerapkan model *Number Head Together* (NHT). Dengan menggunakan model tersebut, peserta didik menjadi lebih mudah dalam melakukan proses identifikasi nilai-nilai dan isi dalam cerita rakyat.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis berharap keterampilan peserta didik dalam membaca dan mengidentifikasi cerita rakyat dengan menggunakan media buku cerita digital dapat meningkat lebih baik. Oleh karena itu, terkait dengan permasalahan yang telah dipaparkan dari kondisi empiris serta data-data di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait penelitian dengan judul “Pembelajaran Mengidentifikasi Nilai-nilai dan Isi dalam Cerita Rakyat (Hikayat) dengan Menggunakan Media Buku Cerita Digital pada Peserta Didik Kelas X SMA PGRI 1 Bandung Tahun Pelajaran 2022/2023”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah akan merangkum semua permasalahan menjadi lebih sederhana berdasarkan garis besarnya. Dalam penelitian ini, penulis mengarahkan permasalahan pada proses pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai dan isi dalam cerita rakyat (hikayat). Identifikasi masalah merupakan hal-hal yang hendak diteliti oleh penulis agar dapat mengetahui masalah yang ditelaah secara pasti. Berdasarkan pengamatan dari latar belakang masalah, penulis menemukan

hambatan-hambatan dalam kegiatan pembelajaran yang menarik untuk dikaji sebagai berikut.

1. Minat peserta didik dalam membaca sangat rendah, hal tersebut menjadi pengaruh terhadap proses pembelajaran.
2. Kurangnya pemahaman peserta didik dalam mempelajari teks cerita rakyat (hikayat).
3. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sedangkan, penggunaan media pembelajaran akan mendukung keberhasilan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, penggunaan media buku cerita digital dipilih dalam penelitian ini. Penggunaan media buku cerita digital diharapkan dapat membuat kegiatan pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai dan isi cerita rakyat (hikayat) menjadi lebih efektif pada peserta didik kelas X di SMA PGRI 1 Bandung. Identifikasi masalah tersebut menjadi acuan bagi penulis pada saat penelitian dilaksanakan.

C. Rumusan Masalah

Dalam rumusan masalah, penulis akan memaparkan mengenai masalah-masalah yang muncul yang diambil berdasarkan identifikasi masalah di atas. Rumusan masalah dapat dikaji sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) dengan menggunakan media buku cerita digital pada peserta didik kelas X SMA PGRI 1 Bandung Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimanakah kemampuan peserta didik kelas X SMA PGRI 1 Bandung dalam pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) dengan menggunakan media buku cerita digital?
3. Efektifkah penggunaan media buku cerita digital dalam pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung di dalam cerita rakyat (hikayat) pada peserta didik kelas X SMA PGRI 1 Bandung?

4. Apakah terdapat perbedaan signifikan pada kemampuan peserta didik kelas X SMA PGRI 1 Bandung dalam mengidentifikasi nilai-nilai dan isi dalam cerita rakyat (hikayat) dengan menggunakan media buku cerita digital sebagai kelas eksperimen dibandingkan dengan kemampuan mengidentifikasi nilai-nilai dan isi dalam cerita rakyat (hikayat) pada peserta didik yang menggunakan media buku teks siswa sebagai kelas kontrol?

Rumusan masalah di atas merupakan acuan bagi penulis untuk melaksanakan penelitian. Penulis dapat memfokuskan jawaban yang ilmiah dari rumusan masalah yang telah dipaparkan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan keinginan yang hendak dicapai oleh penulis. Tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. mendeskripsikan kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) dengan menggunakan media buku cerita digital pada peserta didik kelas X SMA PGRI 1 Bandung Tahun Pelajaran 2022/2023;
2. mendeskripsikan kemampuan peserta didik kelas X SMA PGRI 1 Bandung pada pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai dan isi dalam cerita rakyat (hikayat) dengan menggunakan media buku cerita digital;
3. mendeskripsikan keefektifan media buku cerita digital pada pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai dan isi dalam cerita rakyat (hikayat) pada peserta didik kelas X SMA PGRI 1 Bandung Tahun Pelajaran 2022/2023;
4. mendeskripsikan perbedaan hasil belajar peserta didik kelas X antara kelas eksperimen yang menggunakan media buku cerita digital dan kelas kontrol yang menggunakan media buku teks siswa pada pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai dan isi dalam cerita rakyat.

Tujuan penelitian tersebut akan menjadi tindak lanjut terhadap masalah yang telah diidentifikasi. Penulis berharap tujuan dari penelitian ini dapat tercapai dengan baik, sehingga penelitian yang dilakukan dapat berhasil dan membuat pembelajaran tersebut menjadi lebih baik.

E. Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan, tentunya penelitian ini memiliki manfaat yang akan dirasakan oleh semua kalangan. Manfaat penelitian ini terbagi ke dalam tiga bagian, yaitu; manfaat teoretis, manfaat kebijakan, dan manfaat praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran. Penggunaan media buku cerita digital dalam pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai dan isi dalam cerita rakyat (hikayat) dapat membantu meningkatkan minat belajar, meningkatkan pemahaman, serta meningkatkan pengetahuan peserta didik.

2) Manfaat Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan arsip pada lembaga serta dapat membantu meningkatkan kualitas hasil pembelajaran Bahasa Indonesia.

3) Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bermanfaat bagi peneliti dalam menguji kecocokan penggunaan media buku cerita digital terhadap pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai dan isi dalam cerita rakyat (hikayat) pada peserta didik kelas X.

b. Bagi Pendidik

- 1) Menjadi bahan masukan dan acuan bagi para pendidik bahasa Indonesia terutama pendidik bahasa Indonesia di SMA PGRI 1 Bandung pada materi cerita rakyat (hikayat).
- 2) Memperkaya penggunaan model atau media dalam pembelajaran cerita rakyat (hikayat).
- 3) Menciptakan kegiatan belajar yang aktif, kreatif, inovatif dan berbobot sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagi Peserta Didik

- 1) Membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan pada pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai dan isi dalam cerita rakyat (hikayat).
- 2) Meningkatkan motivasi dan minat belajar pada peserta didik.

- 3) Melatih dan membiasakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara efektif.
- 4) Membuat peserta didik menjadi lebih mudah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai dan isi cerita rakyat.

Berdasarkan uraian tersebut manfaat yang dijelaskan merupakan salah satu pedoman peneliti dalam melaksanakan penelitian. Hasil akhir penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti, bagi pendidik bahasa dan sastra Indonesia, peserta didik, bagi peneliti lanjutan, dan bagi lembaga pendidikan.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah sebuah uraian mengenai penjelasan yang berhubungan dengan judul serta masalah dalam penelitian. Definisi operasional disusun agar menyelaraskan persepsi dari istilah yang digunakan di dalam judul penelitian. Adapun definisi operasional yang meliputi penjelasan istilah yang terdapat dalam judul penelitian, antara lain sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil upaya pengalaman pribadi dalam interaksi dengan lingkungannya.
2. Mengidentifikasi adalah suatu proses untuk mengemukakan atau menguraikan unsur-unsur yang terkandung dalam sebuah teks yang mengakibatkan pemahaman dan pengetahuan yang telah dimiliki oleh individu yang melakukan kegiatan identifikasi.
3. Nilai-nilai adalah unsur ekstrinsik dalam karya sastra yang biasanya tampak pada karakter tokoh dalam suatu cerita.
4. Isi cerita adalah seluruh hal yang terdapat di dalam unsur intrinsik dan karakteristik di dalam sebuah cerita.
5. Cerita rakyat adalah cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang dalam masyarakat pada masa lampau yang menjadi ciri khas disetiap bangsa yang mempunyai kultur budaya yang beraneka ragam mencakup kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki masing-masing bangsa.
6. Hikayat adalah cerita melayu klasik yang menonjolkan unsur penceritaan berciri kemustahilan dan kesaktian tokoh-tokohnya.

7. Media adalah suatu alat yang dipakai sebagai perantara untuk menyampaikan suatu pesan dari sumber kepada penerima.
8. Buku cerita digital adalah media yang berisi sebuah kumpulan cerita berbentuk tulisan dan berisi ilustrasi gambar yang disajikan dalam bentuk digital atau elektronik.

Berdasarkan uraian tersebut penulis menyimpulkan bahwa, pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai dan isi cerita rakyat (hikayat) merupakan kegiatan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk mengenal dan memahami lebih jauh mengenai cerita rakyat khususnya hikayat dengan menggunakan media pembelajaran digital atau elektronik agar peserta didik dapat lebih tertarik, berminat, dan termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran. Pendidik juga dapat berperan sebagai fasilitator, motivator, dan komunikator untuk membangun suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif serta berbobot sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan pemahaman materi pada peserta didik di dalam kelas baik lisan maupun tulisan.

G. Sistematika Skripsi

Skripsi merupakan karya tulis ilmiah yang wajib ditulis sebagai tugas akhir mahasiswa S-1 untuk syarat akhir pendidikan akademinya. Dalam skripsi terdapat beberapa runtutan yang ditetapkan dalam hal sistematika penulisan. Sistematika skripsi adalah runtutan penulisan skripsi yang dimulai dari bab I hingga bab V. Sistematika ini disusun agar memudahkan penulis dalam merancang permasalahan, melakukan pengambilan data, melakukan analisis data, dan menyusun laporan penelitian secara logis. Adapun beberapa hal mengenai bab I sampai dengan bab V, sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Bab I membahas tentang bagian awal skripsi yang bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah penelitian. Dengan membaca bagian dari pendahuluan, pembaca akan mendapatkan gambaran dari arah permasalahan dan pembahasan. Bagian-bagian dari pendahuluan skripsi berisi hal-hal seperti: a) latar belakang masalah, yang memaparkan mengenai topik atau isu penelitian; b) identifikasi masalah, yang memperlihatkan ditemukannya masalah penelitian; c) rumusan masalah, yang merupakan pertanyaan umum tentang konsep fenomena spesifik yang diteliti; d)

tujuan penelitian, yang memperlihatkan pernyataan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian; e) manfaat penelitian, yang berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung; f) definisi operasional, yang mengemukakan pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian; dan g) sistematika skripsi, yang berisi tentang sistematika penulisan skripsi dari bab I hingga bab V.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran. Bab II ini berisi tentang alur pemikiran penulis tentang masalah penelitian yang akan dipecahkan dengan dibantu oleh teori-teori, konsep, serta kebijakan dan peraturan yang ada. Kajian teori berisi tentang deskripsi teoretis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang pernah ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah dari penelitian. Secara prinsip, Bab II terdiri dari empat pokok bahasan, diantaranya: a) kajian teori dan kaitannya dengan yang akan diteliti; b) hasil-hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti; c) kerangka pemikiran dan diagram/skema paradigma penelitian; dan d) asumsi dan hipotesis penelitian atau pertanyaan penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Bab III ini berisi penjelasan yang sistematis dan terperinci mengenai langkah-langkah atau cara-cara yang digunakan oleh penulis untuk menjawab permasalahan dan memperoleh kesimpulan. Bab III ini berisi hal-hal berikut seperti: a) pendekatan penelitian yang berisi tentang rangkaian dari kegiatan pelaksanaan penelitian; b) desain penelitian yang berisi tentang penyampaian kategori dari penelitian secara eksplisit; c) subjek dan objek penelitian yang berisi subjek mengenai sesuatu yang diteliti dan objek mengenai keadaan atau sifat dari sesuatu yang diteliti; d) pengumpulan data dan instrumen penelitian yang berisi tentang jenis data yang akan dikumpulkan serta alat yang akan digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut; e) teknik analisis data yang berisi teknik atau cara menganalisis jenis apa yang akan digunakan dalam mengolah data; dan f) prosedur penelitian yang berisi tentang prosedur aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan dari penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab IV ini berisi tentang hasil temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data yang

penulis teliti, serta mengenai pembahasan penemuan penelitian untuk menjawab pertanyaan yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah. Bab IV ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan mengenai temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Bab V Simpulan dan Saran. Bab V ini berisi tentang simpulan yang disajikan berdasarkan hasil analisis dari temuan penelitian serta saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil temuan. Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian dan saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.